

Analisis Pendapatan Masyarakat yang Terkait Dengan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan

Arham *¹
Saediman ²
Hidrawati ³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

*e-mail : arhamh414@gmail.com, saediman@yahoo.com, hidrawati@uho.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Pendapatan masyarakat yang terkait dengan perkebunan kelapa sawit Di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan, (2) Kontribusi perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terkait dengan perkebunan kelapa sawit meliputi masyarakat petani mandiri kelapa sawit, masyarakat yang bermitra plasma kepada perusahaan perkebunan kelapa sawit dan masyarakat yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Stratified Random Sampling. Besar jumlah petani responden yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Total pendapatan petani mandiri kelapa sawit yaitu sebesar Rp 238.424.833, Selanjutnya total pendapatan masyarakat yang bekerja di perusahaan lebih banyak mendapatkan gaji di atas UMR dan pendapatan masyarakat yang bermitra lebih dominan responden dengan pendapatan kurang dari Rp500.000. (2) Kontribusi perusahaan terhadap peningkatan pendapatan dapat disimpulkan bahwa 92,31% dari seluruh responden menjawab perusahaan cukup kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Bidang lainnya seperti bidang lapangan kerja disimpulkan bahwa 94,23% dari seluruh responden menjawab perusahaan berkontribusi tinggi dalam bidang lapangan kerja, di bidang pendidikan sebanyak 69,23% dari seluruh responden menjawab tidak ada kontribusi perusahaan selanjutnya di bidang kesehatan sebanyak 57,695% dari seluruh responden menjawab tidak ada kontribusi perusahaan kemudian di bidang transportasi sebanyak 57,69 % dari seluruh responden menjawab tidak ada kontribusi perusahaan di bidang transportasi serta di bidang perputaran ekonomi sebanyak 53,84% dari seluruh responden menjawab kontribusi perusahaan terhadap perputaran ekonomi tinggi dan di bidang sosial budaya sebanyak 75% dari seluruh responden menjawab tidak ada kontribusi perusahaan di bidang sosial budaya.

Kata Kunci : Masyarakat, Perkebunan Kelapa Sawit, Pendapatan.

Abstract

This research aims to (1) determine community income related to oil palm plantations in Laeya District, South Konawe Regency, (2) The contribution of palm oil businesses to the socio-economic conditions of the community in Laeya District, South Konawe Regency. The population in this research is all communities related to oil palm plantations including independent farmers in the oil palm community, communities who produce plasma for oil palm plantation companies and people who work in oil palm plantation companies. The method used in sampling was Stratified Random Sampling. The number of respondent farmers who will be taken in this research is calculated using the Slovin formula. Data analysis uses income analysis and descriptive analysis. The results of this research show that (1) The total income of independent oil palm farmers is IDR 238,424,833. Furthermore, the total income of people who work in companies earns a salary above the minimum wage and the income of people who produce more is the dominant respondent with an income of less than IDR 500 . 000. (2) The company's contribution to increasing income can be concluded that 92.31% of all respondents answered that the company contributed enough to increasing people's income. In other fields, such as employment, it was concluded that 94.23% of all respondents answered that the company made a high contribution in the field of employment, in the field of education, 69.23% of all respondents answered that there was no further company contribution in the health sector, 57.695% of all Respondents answered that there was no company contribution, then in the transportation sector, 57.69% of all respondents answered that there was no company contribution in the transportation sector and in the field of economic turnover, 53.84% of all respondents answered that the company's contribution to economic turnover was high and in the social sector. culture, 75% of all respondents answered that there was no company contribution in the social and cultural field.

Keywords: *Community, Palm Oil Plantations, Income.*

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan mempunyai berbagai potensi pengembangan agribisnis yang baik dan menguntungkan salah satunya perkebunan kelapa sawit. Komoditi kelapa sawit mampu mengangkat namanya menjadi salah satu komoditas perkebunan yang andal bahkan menduduki peringkat ekspor tertinggi dari komoditi perkebunan lainnya (Nawiruddin, 2017). Indonesia adalah negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia di mana terjadi ekspansi produksi secara masif (Saediman *et al.*, 2021). Pada tahun 1970 luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 0,13 juta ha dengan produksi sebesar 0,22 juta ton, yang kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 14,05 juta ha dengan produksi 37,97 juta ton (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018)

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, walaupun bukan merupakan tanaman unggulan, namun luas areal dan produksinya terus mengalami peningkatan dan terutama dikembangkan oleh perusahaan swasta (Saediman, 2021). Sulawesi Tenggara memiliki potensi yang tinggi dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan luas areal perkebunan secara keseluruhan dari tahun 2018—2019 sekitar 76,6 (ribu ha). Jumlah luas areal tanaman kelapa sawit di Sulawesi Tenggara dapat diketahui bahwa tanaman kelapa sawit di Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan dari tahun 2018—2019. Pada tahun 2018 luas areal tanaman kelapa sawit berjumlah 74,9 (ribu ha) sedangkan pada tahun 2019 luas areal tanaman kelapa sawit berjumlah 76,6 (ribu ha). Jadi peningkatan pertumbuhan areal tanaman kelapa sawit dalam satu tahun 1,7 (ribu ha) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tenggara penghasil minyak kelapa sawit yang mengalami peningkatan hasil Produksi dari tahun 2018 – 2020. Pada tahun 2018 produksi kelapa sawit 15 ton, tahun 2019 produksi kelapa sawit 35 ton dan tahun 2020 produksi kelapa sawit 51 ton Pada tahun 2018 produksi kelapa sawit 15 ton, tahun 2019 produksi kelapa sawit 35 ton dan tahun 2020 produksi kelapa sawit 51 ton.

Kecamatan Laeya merupakan salah satu penghasil kelapa sawit di Kabupaten Konawe Selatan yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh bagi petani kelapa sawit khususnya terhadap pendapatan. Seiring berkembangnya Kecamatan Laeya dengan munculnya salah satu pabrik pengelola kelapa sawit PT. Merbau Jaya Indah sebagian masyarakat beralih ke perkebunan kelapa sawit. Munculnya perusahaan perkebunan kelapa sawit menyebabkan sumber pendapatan yang baru serta memberikan kesempatan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Usaha perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan diawali dengan pola perkebunan inti rakyat (PIR). Pembangunan dengan pola PIR merupakan usaha pihak perusahaan dalam pengembangan sub-sektor perkebunan melalui perkembangan kebun inti dan plasma. Awal bergeraknya perkebunan kelapa sawit adalah masyarakat menjual lahan kosongnya kepada perusahaan kelapa sawit di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Pihak perusahaan melakukan mitra kepada masyarakat di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan yaitu dengan cara plasma atau biasa dikatakan sebagai sistem bagi hasil dengan cara lahan petani digunakan untuk ditanami kelapa sawit oleh pihak perusahaan kemudian hasilnya akan dibagi kepada pemilik lahan. Selain itu pemilih lahan atau petani dan masyarakat di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan diberikan kesempatan untuk bekerja di perusahaan untuk mengolah perkebunan kelapa sawit.

Pihak perusahaan melakukan mitra kepada masyarakat di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan yaitu dengan cara plasma atau biasa dikatakan sebagai sistem bagi hasil dengan cara lahan petani digunakan untuk ditanami kelapa sawit oleh pihak perusahaan kemudian hasilnya akan dibagi kepada pemilik lahan. Selain itu pemilih lahan atau petani dan masyarakat di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan diberikan kesempatan untuk bekerja di perusahaan untuk mengolah perkebunan kelapa sawit. Seiring berjalannya waktu para petani melakukan pengembangan usaha mandiri dalam penanaman kelapa sawit, usaha mandiri ini

petani menanam sendiri tanaman kelapa sawitnya dan mengelola sendiri tanaman kelapa sawitnya serta menyediakan saprodi untuk tanaman kelapa sawitnya dan hasil usaha taninya kemudian dijual ke perusahaan kelapa sawit.

Pengembangan kelapa sawit diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Untuk itu diperlukan informasi yang akurat dan terkini mengenai pendapatan mereka, terutama dari sumber-sumber yang berkaitan dengan perkebunan kelapa sawit. Informasi yang mendetail tentang pendapatan ini diperlukan oleh petani antara lain dalam rangka pengalokasian secara efisien sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum (Nasution *et al.*, 2014).

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2022 di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*. Besar jumlah petani responden yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Rianse dan Abdi, 2009) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

d : Batas Kesalahan 15% (*error toleransi*)

$$n = \frac{248}{1 + 248 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{248}{4,72}$$

$$n = 52$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut sampel yang didapat berjumlah 71. Jumlah sampel yang telah didapat selanjutnya dibagi menjadi 3 kelas sesuai dengan strata agar penentuan jumlah sampel dalam masing-masing kelas mempunyai proposisi yang sama. Perhitungan jumlah sampel setiap strata dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yaitu berhubungan langsung dengan petani kelapa sawit di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan atau kusioner yang telah disiapkan sebelumnya sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan dokumen-dokumen yang relevan dari instansi-instansi pemerintah seperti kantor Kecamatan Laeya, maupun lembaga lain, yang memiliki hubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Variable dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu, (1) identitas responden yang terdiri dari : umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan keluarga. (2) karakteristik usaha tani perkebunan kelapa sawit yang terdiri dari : luas lahan, produksi, pendapatan, biaya tetap dan biaya variable.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan dan analisis deskriptif. Rumus analisis pendapatan menurut (Soekarwati, 2016) :

1) Rumus pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

- 2) Rumus penerimaan total :
 $TR = Q \times P$
 Keterangan :
 TR = Total revenue (total penerimaan)
 Q = Jumlah produksi
 P = Harga produksi
- 3) Rumus biaya total:
 $TC = VC + FC$
 Keterangan :
 TC = *Total cost* (total biaya)
 FC = *Fixed cost* (biaya tetap)
 VC = *Variable cost* (biaya tidak tetap)

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2005).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan untuk mengetahui pendapatan masyarakat maka perlu menggunakan analisis data metode deskriptif agar dapat mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini yang meliputi kegiatan penilaian atau pendapat terhadap individu dari suatu keadaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• **Analisis Pendapatan Petani Mandiri**

Petani mandiri dalam hal ini adalah petani yang mengolah lahan kelapa sawitnya secara mandiri dan menjual hasil kelapa sawitnya secara mandiri. Dalam proses panen, petani kelapa sawit melakukan 2 kali dalam satu bulan atau dua minggu sekali dengan harga Rp3.000/ kg. Analisis pendapatan petani mandiri dilakukan untuk mengetahui pendapatan yang didapatkan petani dalam melakukan usaha tani mandiri kelapa sawit. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya Seokartawi (2006).

Tabel. 1 Pendapatan Responden Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

No	Uraian	Jumlah Fisik (Kg/Bulan)	Jumlah Harga (Rp)	Total Harga (Rp/Bulan)
1.	Produksi	86.000	34.600	255.800.000
2.	Total Biaya Tetap			4.407.916
3.	Total Biaya Variabel			12.967.916,66
4.	Total Biaya			17.375.833
5.	Total Pendapatan			238.424.833
6.	Rata-rata Pendapatan			15.176,435,14

Sumber : data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel. 1 dapat di ketahui bahwa jumlah yang diperoleh petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Laeya sebesar 86.000 kg per bulan dengan jumlah harga Rp34.600. Sehingga total produksi kelapa sawit dalam sebulan Rp255.800.000. Selanjutnya biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel merupakan pengeluaran petani kelapa sawit dalam menjalankan usaha tani kelapa sawit. Biaya tetap terdiri dari total penyusutan alat sebesar Rp4.407.916. Kemudian biaya variabel terdiri dari biaya pembelian pupuk, herbisida dan pestisida sebesar Rp12.967.916,66.

Sehingga untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan petani mandiri kelapa sawit, maka hal yang harus dilakukan adalah menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya

variabel. Total biaya tetap yaitu Rp4.407.916 dan total biaya variabel adalah Rp12.967.916,66. Jadi jumlah biaya yang di keluarkan petani mandiri kelapa sawit sebesar Rp17.375.833.

Setelah mengetahui jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, maka selanjutnya jumlah pendapatan dapat diketahui dengan melakukan pengurangan jumlah penerimaan yang diperoleh dalam sebulan dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan dalam sebulan oleh petani mandiri kelapa sawit. Sehingga pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan adalah sebesar Rp238.424.833.

• **Analisis Pendapatan Masyarakat yang Bekerja di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit**

Analisis pendapatan masyarakat yang bekerja di perusahaan kelapa sawit dilakukan setelah mengetahui besar pendapatan yang diterima dari hasil bekerja diperusahaan perkebunan kelapa sawit. Pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bekerja di perusahaan kelapa sawit dapat diketahui berdasarkan jumlah gaji pekerja yang berada di atas UMR dan di bawah UMR Sulawesi Tenggara. Hasil analisis pendapatan masyarakat yang bekerja di perusahaan yang menjadi responden di Kecamatan Laeya Kabupten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel. 2 Pendapatan Masyarakat Yang Bekerja Diperusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.

No.	Pendapatan	Pendapatan Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< UMR	9	45%
2.	> UMR	11	55%
	Total	20	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Keterangan:

UMR (Upah Minimum Regional) Sulawesi Tenggara = Rp2.710.595/bulan

Berdasarkan Tabel. 2 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di perusahaan kelapa sawit dengan pendapatan berada diatas UMR Sulawesi Tenggara yaitu berjumlah 11 orang dengan persentase 55%. Responden yang mendapatkan pendapatan dibawah UMR Sulawesi Tenggara berjumlah 9 orang dengan persentase 45%. Pendapatan responden diatas UMR berkisar Rp3.500.000—7.000.000 sedangkan pendapatan responden dibawah UMR berkisar antara Rp1.500.000—2.700.000.

• **Pendapatan Masyarakat yang Bermitra Plasma dengan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit**

Masyarakat yang melakukan mitra plasma kepada perusahaan adalah masyarakat yang mempunyai lahan yang lebih dan juga lokasi lahannya jauh dari jangkauan. Pendapatan mereka dari kebun plasma berasal dari sistem 80/20, 80 persen untuk perusahaan dan 20 persen untuk pemilik lahan dari hasil kebun kelapa sawit mereka mendapatkan hasil Rp100.000 per hektar dalam satu bulan.

Analisis pendapatan masyarakat yang bermitra plasma dengan perusahaan kelapa sawit yaitu dengan mengetahui pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil bermitra plasma dengan perusahaan kelapa sawit. Hasil analisis pendapatan masyarakat yang bermitra plasma dengan perusahaan kelapa sawit yang menjadi responden di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini.

Tabel. 3 Pendapatan Masyarakat Yang Bermitra Dengan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.

No.	Pendapatan	Pendapatan Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	100.000 - 500.000	17	94,44
2.	>500.000	1	5,55

Total	18	100%
-------	----	------

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel. 3 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan masyarakat yang bermitra plasma dengan perusahaan dengan pendapatan sebanyak Rp100.000—500.000 dalam sebulan berjumlah 17 orang dengan persentase 94,44%. Sedangkan responden dengan pendapatan >Rp500.000 berjumlah 1 orang dengan persentase 5,55%.

Sistem pembagian hasil yang diperoleh masyarakat 80/20, 80% hasil untuk perusahaan sedangkan 20% untuk masyarakat yang bermitra plasma dengan perusahaan dengan rata-rata yang didapatkan petani dalam sebulan Rp100.000 sistem bagi hasilnya dibagikan dalam kurun waktu tiga bulan sekali. Jadi jika petani hanya plasmakan kebunnya 1 ha maka yang diperoleh dalam tiga bulan sebesar Rp300.000 sehingga dalam sebulan masyarakat hanya mendapatkan Rp100.000.

- **Kontribusi perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan**

Kontribusi perusahaan perkebunan kelapa sawit adalah keterlibatan yang dilakukan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dan memberikan dampak nilai aspek sosial dan ekonomi. Kontribusi perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan cukup tinggi dapat dilihat pada Tabel. 4 berikut ini.

Tabel. 4 Kontribusi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan

No	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kontribusi Terhadap Pendapatan
1.	48	92,31%	Cukup Tinggi
2.	4	7,69 %	Rendah
Total	52	100%	

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel. 4 dapat diketahui bahwa 92,31% dari 52 responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa kontribusi perusahaan dalam peningkatan pendapatan cukup tinggi selebihnya 7,69% menjawab rendah. Dengan alasan bahwa semenjak adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit perusahaan tersebut membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan juga membuka peluang kerja bagi masyarakat yang melakukan mitra (plasma) kepada perusahaan. Dengan membukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Nawiruddin (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser”. Mengatakan bahwa dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya warung-warung, toko-toko serta bengkel motor dan mobil yang berada di sekitar perkebunan kelapa sawit. Keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat telah memberikan tingkat pendapatan yang semakin meningkat serta meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat. Maka dalam hal ini dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah membuka peluang kerja baru bagi masyarakat maupun para pemuda yang membutuhkan pekerjaan.

Hal ini selaras dengan peneliti lakukan terkait kontribusi perusahaan terhadap peningkatan pendapatan. Yaitu perusahaan memberikan kontribusi berupa membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Sedangkan Nawiruddin (2017), dalam penelitiannya Mengatakan bahwa dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

- **Kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dalam bidang-bidang lainnya**

- a. Bidang pendidikan

Kontribusi perusahaan dalam bidang pendidikan dalam hal ini sangat rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kontribusi perusahaan di bidang pendidikan dapat dilihat pada Tabel. 5 berikut ini.

No	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kontribusi Terhadap bidang pendidikan
1.	16	30,76 %	Rendah
2.	36	69,24 %	Tidak Ada

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel. 5 dapat diketahui bahwa 30,76% dari responden penelitian ini menjawab kontribusi perusahaan rendah. Selebihnya 69,24% menjawab tidak ada kontribusi perusahaan. Dengan alasan pihak perusahaan tidak memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam hal bidang pendidikan, pihak perusahaan hanya memberikan pendidikan bagi salah dua bagi karyawan yang bekerja di perusahaan dengan cara para bekerja menempuh pendidikan untuk menjadi pekerja yang profesional di bidang yang digeluti di perusahaan. Pihak perusahaan tidak memberikan kontribusi pendidikan bagi masyarakat tetapi hanya memberikan kontribusi pendidikan bagi karyawannya.

Siregar E.Z (2019), dalam penelitiannya yang berjudul "Agroindustri Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility". Mengatakan bahwa kontribusi dalam bidang pendidikan diaplikasikan melalui program peduli pendidikan dengan membagikan beasiswa kepada siswa/siswi berprestasi dan kurang mampu, pembagian alat tulis kepada siswa/i kelas 1-3 SD Negeri yang disalurkan secara serentak sekali dalam setahun, serta tunjangan untuk guru MDA yang disalurkan sekali tiga.

Hal ini selaras dengan peneliti lakukan terkait kontribusi perusahaan terkait bidang pendidikan. Yaitu perusahaan memberikan kontribusi pendidikan kepada karyawannya sedangkan Siregar E.Z (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kontribusi perusahaan bagi masyarakat yaitu dengan membagikan beasiswa kepada siswa siswi berprestasi dan kurang mampu.

- b. Bidang kesehatan

Kontribusi perusahaan bagi masyarakat di bidang kesehatan cukup rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kontribusi perusahaan di bidang kesehatan hal ini dapat dilihat pada tabel. 6 berikut ini.

No	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kontribusi Terhadap Bidang Kesehatan
1.	22	42,31 %	Cukup
2.	30	57,69 %	Tidak Ada

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel. 6 dapat di ketahu bahwa 42,31% dari responden penelitian ini menjawab kontribusi perusahaan di bidang kesehatan cukup berkontribusi. Selebihnya 57,69% menjawab tidak ada kontribusi perusahaan. Dengan alasan pihak perusahaan memberikan kontribusi di bidang kesehatan hanya kepada masyarakat yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam bentuk BPJS Ketenagakejaan saja. Jadi pihak perusahaan hanya memberikan kontribusi kesehatan bagi masyarakat yang bekerja di perusahaannya saja dan tidak memberikan kontribusi kesehatan kepada masyarakat yang ada disekitar perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Dara Kospa H.S (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "Konsep Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan". Mengatakan bahwa Sebagai dampak yang ditimbulkan dari proses pembangunan perkebunan kelapa sawit, akan ada beberapa kondisi dimana lingkungan akan mengalami suatu perubahan yang akan menyebabkan ketidak stabilan kondisi kesehatan

masyarakat, hal tersebut harus benar-benar dipahami oleh perusahaan sebagai acuan untuk melakukan pencegahan atas kondisi tersebut dengan membangun fasilitas kesehatan yang memadai bagi masyarakat setempat sudah menjadi kewajiban pengelola perkebunan sebagai aplikasi dari CSR.

Hal ini selaras dengan peneliti lakukan terkait kontribusi perusahaan terkait bidang kesehatan. Yaitu pihak perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa BPJS Ketenagakerjaan bagi masyarakat yang bekerja diperusahaan. Dara Kospa H.S (2016), dalam penelitiannya mengatakan bahwa kontribusi perusahaan bagi masyarakat yaitu membangun fasilitas kesehatan yang memadai bagi masyarakat setempat.

c. Bidang Lapangan Kerja

Kontribusi perusahaan bagi masyarakat di bidang lapangan pekerjaan cukup tinggi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kontribusi perusahaan di bidang kesehatan hal tersebut dapat dilihat Pada Tabel. 7 berikut ini.

No	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kontribusi Terhadap Bidang Lapangan Kerja
1.	22	42,31 %	Tinggi
2.	27	51,92%	Cukup Tinggi
3.	1	1,92 %	Rendah
4.	2	3,95%	Tidak Ada

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel. 7 dapat diketahui bahwa 42,31% dari responden penelitian ini menjawab kontribusi perusahaan tinggi dalam bidang lapangan kerja. Selebihnya 51,92% mengatakan cukup tinggi kontribusi perusahaan dalam bidang lapangan kerja, 1,92% menjawab rendah dan 3,95 menjawab tidak ada. Dengan alasan karena hampir semua karyawan yang dipekerjakan di perusahaan adalah masyarakat setempat seperti pemuda yang tinggal di sekitar perusahaan diberikan peluang kerja yang besar baik yang tidak menyelesaikan pendidikan sampai SMA dan lebih bagus lagi bagi masyarakat yang telah menyelesaikan strata 1 atau sudah sarjana. Selain itu alasan responden mengatakan rendah dan tidak ada yaitu responden tidak mengetahui terkait penyerapan tenaga kerja untuk bekerja di perusahaan serta di sekitar tempat tinggalnya tidak ada masyarakat yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Purwandari, Trismiaty, Sauppy A. (2016). Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Sekitar Perkebunan di Desa Rangda Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah". Mengatakan bahwa Perusahaan kelapa sawit memberi pengaruh positif bagi mata pencaharian masyarakat di sekitar perkebunan, yakni terbukanya lapangan kerja yang baru bagi masyarakat sekitar seperti bekerja di perusahaan dan juga memberikan lahan kepada masyarakat setempat untuk mengelola perkebunan sawit perusahaan.

Hal ini selaras dengan peneliti lakukan terkait kontribusi perusahaan terkait bidang lapangan kerja. Yaitu pihak perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan mempekerjakan masyarakat setempat di perusahaan kelapa sawit. Purwandari, Trismiaty, Sauppy A. (2016), dalam penelitiannya mengatakan bahwa kontribusi perusahaan bagi masyarakat yaitu membuka lapangan kerja yang baru bagi masyarakat sekitar seperti bekerja diperusahaan dan juga memberikan lahan kepada masyarakat setempat untuk mengelola perkebunan sawit perusahaan.

d. Bidang Transportasi

Kontribusi perusahaan bagi masyarakat di bidang transportasi dapat dikatakan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kontribusi perusahaan di bidang transportasi hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8. berikut ini.

No	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kontribusi Terhadap Bidang Transportasi
1.	22	42,31 %	Cukup
2.	30	57,69 %	Tidak Ada

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel. 8 dapat diketahui bahwa 42,31% dari responden penelitian ini menjawab kontribusi perusahaan di bidang transportasi cukup berkontribusi, selebihnya 57,69% menjawab tidak ada kontribusi perusahaan kelapa sawit. Dengan alasan karena pihak perusahaan hanya memberikan kontribusi transportasi bagi masyarakat yang bekerja di perusahaan saja. Pihak perusahaan hanya menyediakan transportasi bagi karyawan dengan menjemput para karyawan pada pagi hari dan mengantar pulang karyawan di sore hari dengan transportasi yang disediakan perusahaan. Jadi pihak perusahaan hanya memberikan kontribusi transportasi kepada karyawannya saja dan tidak memberikan kontribusi transpotasi kepada masyarakat disekitar perkebunan kelapa sawit.

Purwandari, Trismiaty, Sauppy A. 2016. Dalam penelitiannya juga menjelaskan kontribusi perusahaan perkebunan kelapa sawit dibidang transportasi yang berjudul "Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Sekitar Perkebunan di Desa Rangda Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah". Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kontribusi perusahaan dibidang transportasi yaitu membantu perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan disekitar perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Hal ini selaras dengan peneliti lakukan terkait kontribusi perusahaan terkait bidang transportasi. Yaitu pihak perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat yang bekerja diperusahaan berupa transportasi antar jemput bagi karyawan yang bekerja diperusahaan. Purwandari, Trismiaty, Sauppy A.(2016), dalam penelitiannya mengatakan bahwa kontribusi perusahaan bagi masyarakat yaitu membantu perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan disekitar perusahaan perkebunan kelapa sawit.

a. Perputaran Ekonomi

Kontribusi perusahaan terkait perputaran ekonomi dapat dikatakan tinggi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kontriibusi perusahaan di bidang perputaran ekonomi hal tersebut dapat dilihat pada Tabel. 9 berikut ini.

No	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kontribusi Terhadap perputaran ekonomi
1.	28	53,84 %	Tinggi
2.	24	46,16 %	Cukup Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel. 9 dapat diketahui bahwa 53,84% dari responden penelitian menjawab tinggi selebihnya 46,16% menjawab cukup tinggi. Dengan alasan semenjak adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit perputaran ekonomi tinggi, dikarenakan masyarakat setempat bekerja di perusahaan serta banyaknya masyarakat melakukan usaha kecil seperti menjual gorengan, sup ayam, dan juga menjual sambako dengan banyaknya masyarakat setempat yang mananam kelapa sawit dan bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit perputaran ekonomi semakin meningkat karena pendapatan masyarakat juga meningkat semenjak adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Esli Zuraidah (2019), dalam penelitiannya yang berjudul "Agroindustri Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility". Mengatakan bahwa kontribusi perusahaan di bidang perputaran ekonomi adalah adanya Koperasi Perusahaan telah membantu masyarakat, seperti membuka usaha, membuka lahan baru, biaya pendidikan, dan pengembangan usaha yang telah dirintis.

Hal ini selaras dengan peneliti lakukan terkait kontribusi perusahaan terkait bidang perputaran ekonomi. Yaitu pihak perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan masyarakat membuka usaha mikro. Esli Zuraidah (2019), dalam penelitiannya mengatakan bahwa kontribusi perusahaan bagi masyarakat yaitu membuka koperasi perusahaan, telah membantu masyarakat, seperti membuka usaha, membuka lahan baru, biaya pendidikan, dan pengembangan usaha yang telah dirintis.

e. Bidang Sosial Budaya

Kontribusi perusahaan di bidang sosial budaya dapat dikatakan cukup rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kontribusi perusahaan di bidang sosial budaya hal tersebut dapat dilihat pada Tabel.10 berikut ini.

No	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kontribusi Terhadap Bidang Sosial Budaya
1.	39	75 %	Tidak ada
2.	13	25 %	Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel.10 dapat diketahui bahwa 25% dari responden penelitian ini menjawab kontribusi perusahaan terhadap bidang sosial budaya rendah selebihnya 75% menjawab tidak ada. Dengan alasan pihak perusahaan mengadakan kegiatan pada hari-hari tertentu seperti kegiatan 17 Agustus pihak perusahaan membuat kegiatan tersebut agar tali persaudaraan sesama pekerja semakin erat dikegiatan 17 Agustus pihak perusahaan membuat lomba dengan unsur budaya seperti lomba karaoke bahasa daerah dan juga lomba tari lulo sehingga budaya asli tetap dilestarikan dengan adanya kegiatan rutin yang di laksanakan oleh pihak perusahaan.

Wiranata H. Suswatiningsih E.T. Harahap Laksono A.M. 2016. Dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Corporate Social Responsibility Di Perkebunan Kelapa Sawit". Mengatakan bahwa bentuk kontribusi perusahaan dibidang sosial budaya bagi masyarakat adalah Bantuan Fisik dan dana. Misalnya pembangunan balai adat dan kawasan konservasi situs adat Batu Bungkus di desa Dawak, bantuan pembangunan balai adat di desa riam durian dan bantuan dana untuk perayaan acara adat.

Hal ini selaras dengan peneliti lakukan terkait kontribusi perusahaan terkait bidang sosial budaya. Yaitu pihak perusahaan mengadakan kegiatan pada hari-hari tertentu seperti kegiatan 17 Agustus. Wiranata H. Suswatiningsih E.T. Harahap Laksono A.M. (2016), dalam penelitiannya mengatakan bahwa kontribusi perusahaan dibidang sosial budaya bagi masyarakat adalah Bantuan Fisik dan dana.

KESIMPULAN

Total pendapatan petani mandiri kelapa sawit yaitu sebesar Rp 238.424.833. Selanjutnya total pendapatan masyarakat yang bekerja di perusahaan lebih banyak mendapatkan gaji di atas UMR dan pendapatan masyarakat yang bermitra lebih dominan responden dengan pendapatan kurang dari Rp500.000.

Kontribusi perusahaan dibagi menjadi dua yaitu peningkatan pendapatan yang dapat disimpulkan bahwa 92,32% dari seluruh responden menjawab perusahaan cukup berkontribusi dan bidang lainnya yang dapat disimpulkan bahwa bidang pendidikan 94% berkontribusi tinggi, dari seluruh responden menjawab di bidang pendidikan 69,23% tidak ada kontribusi perusahaan, bidang kesehatan 57,69% tidak ada kontribusi, bidang transportasi 57,69% tidak ada kontribusi selanjutnya di bidang perputaran ekonomi 53,84% berkontribusi tinggi dan sosial budaya 75% tidak ada kontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawiruddin M. 2017. Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 5(1):227-240.
- Saediman H, Rahmayana R, Indarsyih Y, Budi N, Yunus L. 2021. Contribution of Oil Palm Plantation to Household in Kolaka District of Southeast Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia 2017-2019*. Jakarta. Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2020*. Sulawesi Tenggara. Badan Pusat Statistik.

- Nasution SH, Hanum C, Ginting J. 2014. Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Pada Berbagai Perbandingan Media Tanam Solid Decanter Dan Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Sistem Single Stage. *Jurnal Agroteknologi*. 2(2): 691-702.
- Rianse U, Abdi, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi(Teori dan Aplikasi)* Bandung. ALFABETA.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. UI Press.
- Sukmadinata S.N, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.
- Siregar E.Z. 2019. Kontribusi Agroindustri Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*. Volume 1 Nomor 2,
- Dara Kospa H.S. 2016. Konsep Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan. *Jurnal Tekno Global Volume 5 No.1*
- Purwandari, Trismiatty, Sauppy A. 2016. Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Perkebunan Di Desa Rangda Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. *Jurnal Masepi, Vol. 1, No.2*
- Wiranata H. Suswatiningsih E.T. Harahap Laksono A.M. 2016. Penerapan Corporate Social Responsibility Di Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Agromast , Vol.1, No.2*.